

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam suatu penelitian karya ilmiah turut menentukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, sehingga dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan dalam melakukan penelitian mulai dari tahap awal hingga sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam arti kata yang sesungguhnya, maka metode (Yunani :Methodos) adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Dapat dikatakan bahwa metode penelitian adalah cara atau upaya penelitian untuk mendapatkan, mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai apa yang diteliti. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan cara meneliti untuk memperoleh, menyusun, menganalisis dan menginterupsi data yang sedang diteliti.

Sesuai dengan masalah yang akan dipelajari pada penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu teknik penulisan dengan cara mengumpulkan data-data yang dibutuhkan berdasarkan kenyataan dilapangan. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dikaji atau diteliti dan kemudian data tersebut

Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

diperbandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan beserta saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan.

Pada umumnya metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa.

Selain itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diperoleh akan diolah, dianalisis dan diproses menggunakan analisis korelasi.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian ditentukan oleh landasan teoritisnya dan ditegaskan dengan hipotesis penelitian. Pada dasarnya banyaknya variabel tergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Menurut Sugiyono (2008 : 3) : "variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel penelitiannya adalah kredit produktif yang dilambangkan dengan X dan profitabilitas yang dilambangkan dengan Y. Operasionaliasi variabel digunakan sebagai alat ukur untuk memahami dan menentukan data yang diperlukan dalam penelitian. Variabel tersebut dioperasionalisasikan sebagai berikut:

Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Jumlah penyaluran Kredit Produktif (Variabel X)	Kredit produktif	Kredit Pertanian + Perdagangan Besar dan Kecil + Perdagangan/Restoran atau Rumah Makan	Rasio
Profitabilitas (Variabel Y)	<i>Return on Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \cdot 100\%$	Rasio

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan PD BPR Sukahaji cabang Bantarujeg priode 31 Desember 2005- 31 Desember 2010.

Pada tahun 2005 PD BPR Sukahaji mengalami merger yang menyebabkan adanya perbedaan format dalam penulisan laporan keuangan serta data laporan keuangan sehingga laporan-laporan tahun-tahun sebelumnya tidak dapat dipublikasikan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah telaah dokumen, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang ada di perusahaan yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti dan bisa diketahui oleh publik. Data yang ditelaah dalam penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan dan profil perusahaan.

3.5 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah, setelah data diolah kemudian dilakukan analisis dan pengujian hipotesis. Penganalisaan dilakukan pada laporan keuangan neraca dan laba/rugi selama periode yang berakhir 31 Desember Tahun 2005-31 Desember Tahun 2010. Analisis tersebut dilakukan agar dapat diketahui besarnya penyaluran kredit produktif dan profitabilitas yang kemudian dihitung hubungan antara variabel jumlah penyaluran kredit produktif dengan variabel profitabilitas.

Data diolah dengan menggunakan alat analisis, sebagai berikut :

- a. Penyaluran Kredit Produktif = Perdagangan/Restoran atau Rumah Makan + Kredit Perdagangan Besar dan Kecil + Kredit Pertanian Kredit
- b. Menghitung besaran *Return on Asset* bank dengan membandingkan total aktiva yang terdapat dalam neraca aktiva pasiva dan total laba sebelum pajak yang terdapat dalam Laporan laba/rugi bank selama

Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

periode Desember 2005 – Desember 2010 dengan rumus sebagai

$$\text{berikut : } ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Kemudian menarik kesimpulan tentang bagaimana hubungan jumlah penyaluran kredit produktif dengan profitabilitas yang diperoleh dengan melihat hasil analisis yang telah dilakukan.

Alasan penghitungan profitabilitas dengan menggunakan *ROA*, karena analisis *return on asset* yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan aset yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan PBI No. 6/10/10/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan BPR yang menggunakan *ROA* sebagai salah satu unsur penilaian untuk *earning* bank.

3.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi terarah. Hipotesis dapat pula dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan yang lebih lanjut. Hal ini sesuai dengan definisi hipotesis menurut Arikunto (2009 : 45) yaitu “hipotesis merupakan dugaan tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih”. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Untuk mengetahui bagaimana kekuatan hubungan antara jumlah penyaluran kredit produktif dengan profitabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi. Alasan dipilihnya analisis tersebut adalah karena digunakan

Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

untuk mengukur kekuatan hubungan antara penyaluran kredit produktif dengan profitabilitas.

Dalam Iqbal Hasan (2006:43), “Koefisien Korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/arah hubungan”

Sedangkan teknik korelasi yang digunakan adalah Korelasi Pearson *Product Moment*. Rumus koefisien korelasi Pearson (r), digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio dengan variabel interval/rasio. Koefisien korelasi Pearson dirumuskan:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Sugiyono (2008 : 248)

Keterangan:

r = koefisien korelasi pearson

X = variabel independen (perkembangan kredit konsumtif)

Y = variabel dependen (perolehan laba bersih)

N = banyaknya sampel

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1. Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq KK \leq +1)$.

- Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan +1. Untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif (-), atau $(-1 \leq KK \leq +1)$.

Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka variabel-variabel

Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

berkorelasi positif, artinya jika variabel yang satu naik, maka variabel yang lainnya juga naik dan apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan turun. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke +1, semakin kuat korelasi positifnya.

- Jika koefisien korelasi bernilai negatif, maka variabel-variabel berkorelasi negatif, artinya jika variabel yang satu naik, maka variabel yang lainnya akan turun dan apabila variabel yang satu turun maka variabel yang lainnya akan naik. Semakin dekat nilai koefisien korelasi ke -1, semakin kuat korelasi negatifnya.
- Jika koefisien korelasi bernilai nol, maka variabel tidak terdapat korelasi.
- Jika koefisien korelasi bernilai +1 atau -1 maka variabel-variabel menunjukkan korelasi positif atau negatif sempurna (Iqbal Hasan:2006:43)

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan antar variabel X dan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang/Cukup

Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

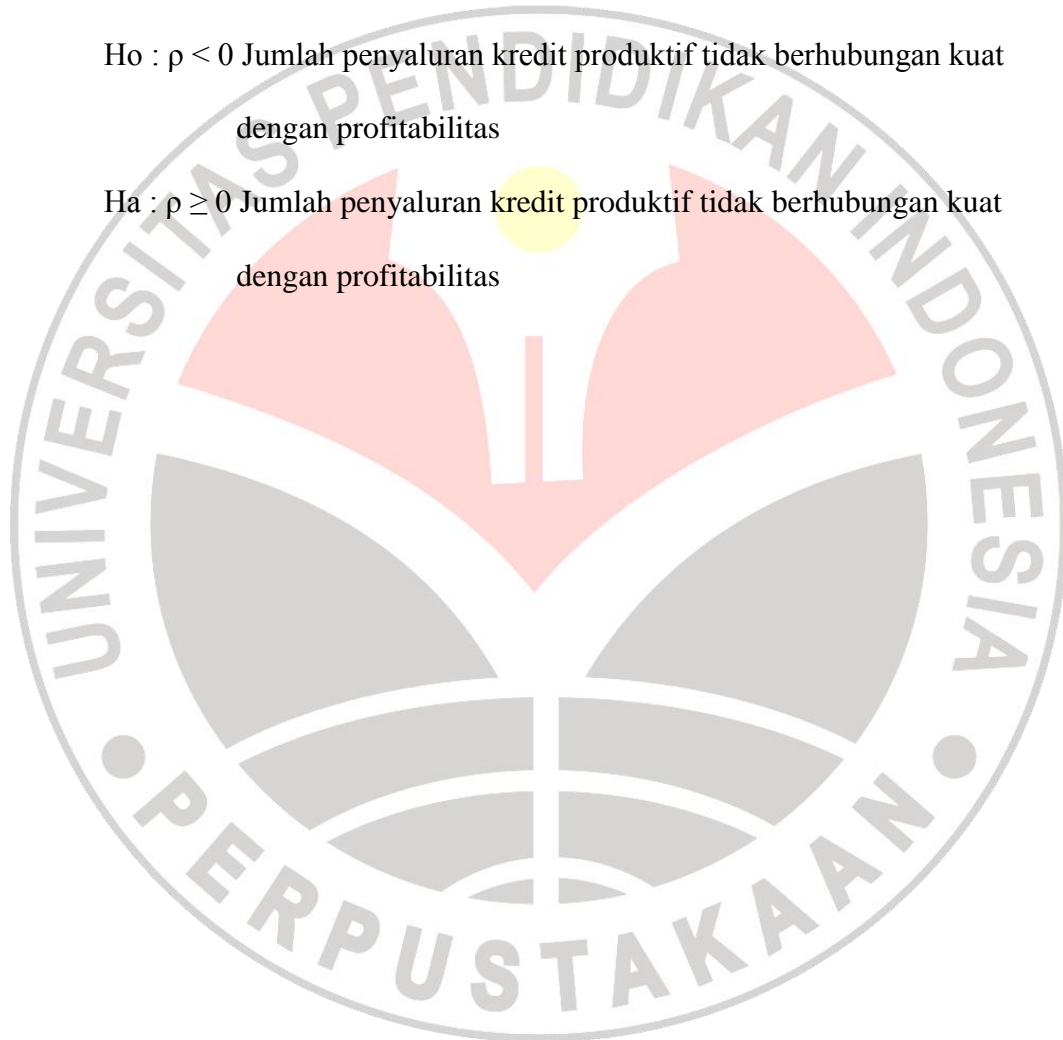
(Sugiyono, 2008:250)

3.5.3 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

Ho : $\rho < 0$ Jumlah penyaluran kredit produktif tidak berhubungan kuat dengan profitabilitas

Ha : $\rho \geq 0$ Jumlah penyaluran kredit produktif tidak berhubungan kuat dengan profitabilitas



Willy Satya Pratama, 2012

Hubungan Jumlah Penyaluran Kredit Produktif Dengan Profitabilitas Pada PD BPR Sukahaji Cabang Bantarujeg

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu